
Pengaruh kepercayaan diri dan minat terhadap prestasi belajar matematika siswa madrasah aliyah swasta di Kabupaten Pandeglang

Ruri Rantau¹, Syamsuri^{2*}, Hepsi Nindiasari³

¹Madrasah Aliyah Zainabiyah Kabupaten Pandeglang

^{2,3}Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Article History:

Received: June 21, 2022

Revised: July 15, 2022

Accepted: July 31, 2022

Keywords:

Kepercayaan diri; Minat belajar; Prestasi belajar

*Correspondence Address:

syamsuri@untirta.ac.id

Abstract: This study aims to describe the effect of self-confidence and interest on student achievement. This research is a survey research. secondary data is taken from mid-semester assessment and end-semester assessment, class X students, academic year 2020/2021. The population of this research is the students of private Madrasah Aliyah in Pandeglang Regency, zone three working group of MAN 3 Pandeglang consisting of nine Private Madrasah Aliyah. Sampling using the Slovin formula and using cluster random sampling technique, based on this technique, 191 samples were obtained. The data collection technique used a questionnaire of 18 statements, the data that had been collected was analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results of the study revealed that: (1) interest in learning and self-confidence together can explain students' learning achievement by 24.8% (2) There is an influence of self-confidence and interest on students' mathematics learning achievement, namely 0.460 ($t = 8.662$, $p < 0.05$) and 0.206 ($t = 3.721$, $p < 0.05$).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam membentuk suatu generasi yang berkualitas di masa yang akan datang, melalui pendidikan seseorang dapat menjadi manusia yang berprestasi, terampil, kreatif dan cerdas. Pendidikan adalah kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar (Achdiyat & Lestari, 2016)

Matematika memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik, salah satunya untuk mendapatkan bekal pengetahuan, pembentukan sikap dan pola pikir, sehingga kelak dapat hidup layak. Sehingga dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara Tisngati & Meifiani, (2014). Matematika salah satu pelajaran yang sering di ajarkan pada siswa, tetapi banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, matematika sebagai bekal siswa untuk memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, Putra, dkk. (2014) hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi,dkk. (2019) Berdasarkan survey dari berbagai pendapat masyarakat yang pernah duduk dibangku sekolah, yang sampai saat ini mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar pun masih tergolong rendah pada mata pelajaran matematika.

Salah satu indikator untuk mengetahui mutu pendidikan yang sedang di laksanakan di sekolah adalah prestasi belajar siswa yang di nyatakan dengan nilai, prestasi belajar

merupakan hasil yang di capai siswa, setelah melalui proses belajar, oleh sebab itu, prestasi belajar matematika dapat di raih dengan hasil maksimal, jika siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran matematika. Namun, sebaliknya hasil penelitian Laksono,dkk. (2016) meyakini bahwa jika minat belajar matematika siswa rendah, maka prestasi yang akan dicapai oleh siswa akan menjadi kurang maksimal.

Hurlock (1992) menyatakan bahwa ada hubungan antara minat dengan prestasi belajar. Menurutnya, minat dapat berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat, siswa yang berminat pada matematika misalnya, akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang baik dalam mata pelajaran matematika, sedangkan pada siswa yang kurang berminat cenderung kurang berhasil di bidang ini. Siswa yang kurang berminat dalam pendidikan biasanya, akan menunjukkan prestasi di bawah kemampuannya, pada semua mata pelajaran, atau pada mata pelajaran yang tidak di minatnya. Selain minat belajar, untuk mencapai prestasi belajar yang baik harus di dorong dengan kepercayaan diri.

Lautser (2012) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap, atau keyakinan, atas kemampuan diri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan tanggung jawab, dan memiliki dorongan prestasi. Kepercayaan diri siswa tentu saja berbeda-beda, hal tersebut di lihat saat siswa merespon tugas yang di berikan oleh guru, ketika di berikan tugas oleh guru, biasanya siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mudah menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul,dkk. (2019) yang menyatakan bahwa, siswa yang menguasai materi dan berhasil dalam pembelajaran adalah siswa-siswi yang mempunyai kepercayaan diri yang cukup tinggi, akan tetapi siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah, biasanya mudah menyerah, dan tidak dapat menyelesaikan tugas yang di berikan guru.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang, untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif dengan memiliki kepercayaan diri siswa, mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya. Sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau sebuah prestasi, Gunawan, (2018) kurangnya kepercayaan diri yang di miliki siswa menyebabkan prestasi belajar yang kurang optimal, sehingga untuk memperoleh pengetahuan baru tidak berkembang, hingga akan lemah dalam pemecahan masalah Ibrahim, (2018). Kompetensi yang di capai siswa tersebut sudah sewajarnya memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang merasa takut, dan tidak percaya diri saat belajar matematika.

Prestasi belajar siswa dapat di ketahui dengan melakukan evaluasi belajar atau penilaian. Penilaian dalam hal ini tidak hanya di maksudkan untuk mengukur keberhasilan belajar, tetapi juga untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman, dan penguasaan, terhadap materi atau pelajaran yang di pelajari oleh siswa. Sebagian besar siswa yang prestasinya menurun, mengeluhkan sulitnya untuk memahami pelajaran matematika, dan sebagian besar dari mereka memperoleh nilai matematika yang lebih rendah di bandingkan dengan mata pelajaran lainnya Widodo, (2015) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adkhiyah,dkk. (2019) matematika menjadi salah satu mata pelajaran banyak di keluhkan oleh sebagian besar siswa SMK, khususnya SMK bagian Teknik. Dari hasil penelitian Hobri

(2002) menyatakan bahwa hampir tiap pembelajaran matematika di berikan, rata-rata 15% siswa SMK Se-Kota Jember tidak mengikuti pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa dalam penelitian tersebut, di temukan beragam jawaban, mulai dari anggapan bahwa materi mata pelajaran matematika sulit hingga guru yang tidak menyenangkan, metode mengajar yang membosankan dan lain sebagainya, maka dari itu faktor-faktor tersebut secara tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Perkembangan pembelajaran matematika di indonesia masih sangat memprihatinkan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan literasi matematika peserta didik yang menempati peringkat ke 73 dari 79 negara peserta pemeringkatan *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2018 Hewi & Shaleh, (2020) hal ini membuktikan bahwa kemampuan dasar yang di perlukan, dalam masyarakat modern saat ini tidak di miliki oleh mayoritas anak-anak indonesia, oleh karena itu pemerintah di tuntut utuk bisa bergerak cepat dalam merumuskan kebijakan merevolusi sistem pendidikan di indonesia.

Pemerintah harus mengkaji ulang aspek-aspek yang mempengaruhi pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa yang tercermin dari hasil studi PISA di alami oleh siswa yang menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Pandeglang, pada zona tiga kelompok kerja Madrasah MAN 3 Pandeglang. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh bebrapa faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal tersebut di antaranya adalah kepercayaan diri dan minat belajar.

Berdasarkan observasi dan keterangan yang di peroleh dari guru mata pelajaran matematika, kelas X, Madrasah Aliyah Swasta pada zona 3 KKM MAN 3 Pandeglang di Kabupaten Pandeglang, menyatakan bahwa tingkat keefektipan, dan nilai rata-rata penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester masih cukup rendah, ada sebagian siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Kurang maksimalnya nilai rata-rata tersebut diduga dipengaruhi oleh kepercayaan diri dan minat belajar matematika. Sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar matematika tersebut tergolong kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji secara ilmiah mengenai “Pengaruh kepercayaan diri dan minat terhadap prestasi belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Pandeglang”

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian survei. Pada penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi, dari suatu populasi, dan mengetahui pengaruh satu, atau lebih variabel independen, terhadap satu atau lebih variabel devenden, dalam kondisi alamiah sehingga penggunaan metode survey di rasa tepat (Sugiono, 2014) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data diperoleh dari survey yang di lakukan, dan data sekunder berupa hasil penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) kelas X tahun ajaran 2021-2022.

Tempat penelitian di laksanakan di Madrasah Aliyah Swasta zona 3 KKM MAN 3 Pandeglang Kabupaten Pandeglang, sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa kelas X. Penelitian ini akan di laksanakan pada 9 Madrasah Swasta yang ada di Kabupaten Pandeglang. Waktu pelaksanaan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, Untuk

menentukan jumlah sampel minimal (n) di gunakan rumus Slovin (1960) sehingga di peroleh 191 sampel,

Teknik atau pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. yaitu pengambilan sampel dengan cara klaster yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2017). *Cluster random sampling* yang di sesuaikan dengan banyaknya siswa, di Madrasah Aliyah Swasta zona 3 KKM MAN 3 Pandeglang di Kabupaten Pandeglang. Oleh karena itu, penelitian ini memilih siswa-siswi pada Madrasah Aliyah Swasta, zona 3, pada kelompok kerja Madrasah MAN 3 Pandeglang. Terdiri dari 9 Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Pandeglang.

Penelitian ini melibatkan variabel laten eksogen (yang mempengaruhi) dan variabel laten endogen (yang dipengaruhi). Variabel laten eksogen terdiri dari kepercayaan diri dan minat belajar siswa. Sedangkan variabel laten endogen adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar di ambil dari data sekunder di tiap madrasah, terdiri dari data nilai PTS dan PAS. Sedangkan pada variabel kepercayaan diri dan minat belajar di ambil data menggunakan angket, akan di lihat baik dari sisi aspek percaya terhadap pemahaman diri sendiri terhadap kemampuan matematika, aspek kemampuan untuk menuntaskan secara realistik sasaran yang ingin di capai dan menyusun rencana aksi sebagai usaha untuk meraih sasaran yang telah di tentukan, aspek kepercayaan terhadap matematika itu sendiri, selanjutnya minat belajar siswa akan di lihat dari aspek ketertarikan, keberartian, keterlibatan.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator
Percaya Terhadap Pemahaman Diri Terhadap Kemampuan Matematikanya	Percaya diri dalam menghadapi kegagalan atau keberhasilan Percaya diri dalam bersaing dan dibandingkan dengan temen-temennya
Kemampuan untuk menentukan secara realistik sasaran yang ingin dicapai dan menyusun rencana aksi sebagai usaha untuk meraih sasaran yang telah ditentukan	Tahu keterbatasan diri dalam menghadapi persaingan dengan teman-temannya Tahu keterbatasan diri dalam menghadapi matematika
Kepercayaan terhadap matematika itu sendiri	Matematika sebagai sesuatu yang abstrak Matematika sebagai sesuatu yang sangat berguna Matematika sebagai suatu kemampuan bawaan.

Seperti pada kisi-kisi kepercayaan diri terhadap matematika seseorang dapat di bagi dalam tiga komponen. Pertama, kepercayaan terhadap pemahaman, dan kesadaran diri terhadap kemampuan matematikanya Kedua, kemampuan untuk mementukan secara realistik sasaran yang ingin dicapai, dan menyusun rencana aksi, sebagai usaha untuk meraih sasaran,

yang telah ditentukan. Ketiga, kepercayaan diri terhadap matematika itu sendiri. Minat belajar terhadap matematika seseorang dapat di bagi dalam tiga komponen. ketertarikan, keberartiani, dan keterlibatan.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Minat Belajar

Aspek	Indikator
Ketertarikan	Ketertarikan pada bahan pelajaran matematika Tertarik untuk mengerjakan soal-soal pelajaran matematika
Keberartian	Manfaat dari pembelajaran matematika
Keterlibatan	Bertanya pada guru bila tidak memahami materi Aktif dalam pembelajaran Mengerjakan PR.

Pengaruh kepercayaan diri dan Minat belajar terhadap prestasi belajar siswa, di analisis menggunakan *Partial least Struktural Equation Modeling* (PLS-SEM). Peneliti menggunakan PLS-SEM dengan pertimbangan sampel tidak memenuhi apabila di analisis menggunakan *Struktural Equation modeling* (SEM), dalam menggunakan PLS-SEM, evaluasi model terbagi dalam dua tahap. Berdasarkan studi ini, terdapat 2 tahap model evaluasi yang di gunakan dalam metode PLS-SEM. Pertama yaitu model evaluasi yang di gunakan untuk mengukur validitas konvergen, validitas di skriminan dan reabilitas (*Composite Reliability/CR*). Dalam pengujian evaluasi ada beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan agar dapat memenuhi syarat validitas seperti untuk nilai validitas konvergen harus memenuhi nilai *loading factor* $> 0,4$ dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,5$ (Yamin & Kurniawa, 2011) Dengan menggunakan *cross loadings* serta perbandingan korelasi antar konstruk dengan akar AVE, peneliti dapat memperoleh nilai validitas di skriminan. Sedangkan untuk mendapatkan nilai *Composite Reliability* peneliti dapat menggunakan data yang sudah di gunakan pada penelitian terdahulu dengan nilai berkisar 0,6 sampai 0,7. Namun agar penelitian dapat di terima dalam skala yang besar maka harus mendapatkan nilai sekitar 0,7 sampai 0,9.

Kedua model evaluasi adalah model struktural (hubungan konstruk), tahapan evaluasi ini di gunakan untuk menjamin nilai yang di peroleh dalam suatu inferensi, yang di kaji di antaranya nilai prediksi, t uji statistik, R^2 . Untuk faktor kesalahan sebesar 1% maka nilai t yang didapatkan harus lebih dari 2,57, sedangkan untuk nilai t yang di harapkan lebih besar dari 1,96 dengan faktor kesalahan 5%, dan untuk faktor kesalahan 10 % maka nilai t harus berkisar lebih dari 1,65. Dengan koefisien jalur (*path coefficient*) kita dapat memperoleh nilai pengaruh langsung antar konstruk. Dalam penelitian ini, nilai R^2 yang menandakan besar nilai hubungan antar konstruk laten endogen dan laten ekstrogen menjadi dasar kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

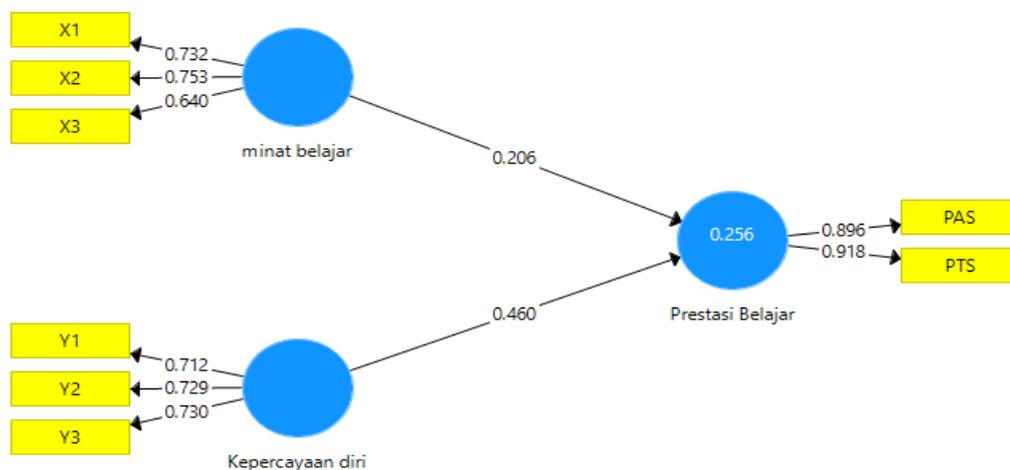
Penelitian ini di laksanakan di Madrasah Aliyah Swasta yang tercakup pada KKM MAN 3 Kabupaten Pandeglang. Terdiri dari 9 Madrasah Aliyah Swasta (MAS), yaitu: MAS Zainabiyah, MAS Al-Jami'atusyuban Citerep, MAS Masyariqul Anwar Caringin, MAS Anizhomiyah, MAS Hidayatul Mubtadi-ien, MAS Raudhatul Iman, MAS Daar Ul-Amin, MAS Pancaran, MAS Mathlabul Falah Labuan.

Tabel 3. Statistika Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika Siswa

Statistik	Nilai PTS	Nilai PAS
Rataan	72	77
Simpangan Baku	6.62	4.79
Maksimum	81	85
Minimum	50	61
Banyak Siswa	191	191

Sebelum mencari prediksi antar variabel laten (konstruk), analisis data diawali dengan membuktikan validitas dan reliabilitas masing-masing variabel laten, dengan Convirmatory Factor Analysis (CFA). Setelah dilakukan CFA pada masing-masing variabel laten dengan melihat validitas konstruk, validitas diskriminan, dan reliabilitas instrument, apabila di temukan pernyataan yang tidak valid akan di keluarkan dari model.

Setelah masing-masing pernyataan pada indikator terpenuhi syarat validitas dan reliabilitasnya, analisis data di lanjutkan dengan menguji hubungan kepercayaan diri, dan minat belajar terhadap prestasi belajar. Nilai prediksi dapat di peroleh dan di ketahui keterkaitannya, maka akan di hubungkan variabel laten eksogen, antara kepercayaan diri dan minat belajar, dengan variabel laten endogen yaitu prestasi belajar siswa. Hasil analisis dengan PLS - SEM di tampilkan pada bagan1.



Bagan 1. Model Pengukuran Pengaruh Kepercayaan Diri, Minat Dan Prestasi Belajar.

Aspek tersebut terdiri dari ketertarikan (X1), keberartian (X2), keterlibatan (X3), Variabel laten kepercayaan diri terdiri dari: Percaya terhadap pemahaman diri atas

kemampuan matematikannya (Y1), kemampuan untuk menentukan secara realistis sasaran yang ingin dicapai, dan menyusun rencana sebagai usaha untuk meraih sasaran yang ditentukan (Y2), kepercayaan terhadap matematika sendiri (Y3) seperti yang dijabarkan pada tabel 3. Dari output hubungan struktural diperoleh nilai *outer loading* masing-masing aspek $> 0,4$ sehingga tidak ada yang perlu dikeluarkan dari model. Nilai AVE sebesar 0,504 yang berarti variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata. Masing-masing aspek juga mempunyai *loading* terhadap minat belajar tinggi dari pada *cros loading* dengan variabel laten lainnya, *Composite reliability (CR)* Minat Belajar juga terpenuhi dengan nilai sebesar 0.752. Hasil evaluasi model pengukuran variabel minat belajar secara lengkap disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Evaluasi Model Pengukuran Minat Belajar

Aspek	Validitas Konvergen		Validitas Diskriminan	CR
	<i>Outer Loading</i>	AVE		
Ketertarikan	0.732	0.504	<i>Loading > Cros loading</i>	0.752
Keberartian	0.753			
Keterlibatan	0.640			

Variabel laten kepercayaan diri direpresentasikan oleh 3 aspek yang terdiri dari percaya terhadap pemahaman diri terhadap kemampuan matematikanya, kemampuan untuk menentukan secara realistis sasaran yang ingin dicapai, dan menyusun rencana sebagai usaha untuk meraih sasaran yang telah ditentukan, kepercayaan terhadap matematika sendiri seperti yang dijabarkan pada tabel 2. Nilai *outer loading* masing-masing aspek pada penelitian kepercayaan diri $> 0,4$, sehingga tidak ada yang perlu dikeluarkan dari model. Nilai AVE sebesar 0.524, yang berarti variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata. Masing-masing aspek juga mempunyai *loading* terhadap kepercayaan diri lebih tinggi dari pada *cros loading* dengan variabel laten lainnya *Composite Reliability (CR)* kepercayaan diri juga terpenuhi dengan nilai sebesar 0.767. Hasil evaluasi model pengukuran variabel laten kepercayaan diri secara lengkap disajikan pada tabel 5.

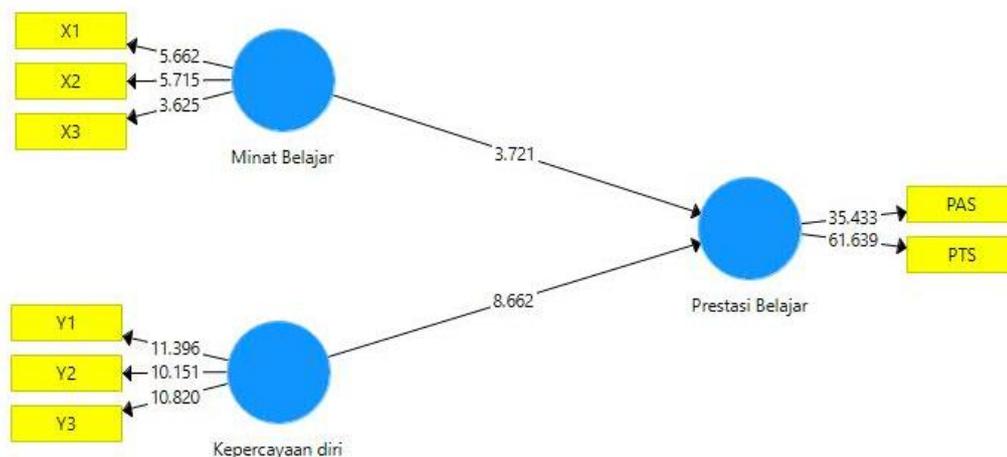
Tabel 5. Evaluasi Model Pengukuran Kepercayaan Diri

Aspek	Validitas Konvergen		Validitas Diskriminan	CR
	<i>Outer Loading</i>	AVE		
Percaya terhadap pemahaman diri atas kemampuan matematikanya	0.712	0.524	<i>Loading > Cros loading</i>	0.767
Kemampuan untuk menentukan	0.729			

secara relistik sasaran yang ingin di capai dan menyusun rencana sebagai usaha untuk meraih sasaran yang telah ditentukan

Kepercayaan terhadap matematika itu
Sendiri 0.730

Model structural pada PLS di evaluasi dengan menggunakan R^2 untuk variabel dependen dan nilai koefisien jalur untuk variabel independen yang kemudian menilai signifikasi dengan melihat nilai $p - value$ setiap jalur.



Bagan. 2. Pengukuran Inner Model

Adapun model structural pada penelitian ini di lihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Model Struktural

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kepercayaan diri -> Prestasi Belajar	0,460	0,463	0,052	8,662	0,000
minat belajar -> Prestasi Belajar	0,206	0,215	0,056	3,721	0,000

Besarnya koefisien parameter untuk variabel X, terhadap prestasi belajar sebesar 0.206, yang berarti terdapat pengaruh positif X, terhadap prestasi belajar atau dapat di interpretasikan bahwa semakin baik nilai X, maka prestasi belajar akan semakin meningkat. Peningkatan satu satuan X akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 20.6% berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bootstrap, atau resampling, di mana hasil koefisien estimasi X, terhadap

prestasi belajar hasil bootstrap adalah 0.215 dengan nilai t hitung 3.721, maka nilai p -value $0.000 < 0.05$, sehingga terima H_a atau yang berarti pengaruh langsung X terhadap prestasi belajar bermakna atau signifikan secara statistik, hal ini sejalan dengan penelitian (Sirait, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar.

Besarnya koefisien parameter untuk variabel Y, terhadap prestasi belajar sebesar 0.460, yang berarti terdapat pengaruh positif Y terhadap prestasi belajar, atau dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik nilai Y, maka prestasi belajar akan semakin meningkat. Peningkatan satu satuan Y, akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 46% berdasarkan pehitungan dengan menggunakan *bootstrap* atau *resampling*, di mana hasil koefisien estimasi Y, terhadap prestasi belajar hasil *bootstrap* adalah 0.463, dengan nilai t hitung 8.662, maka nilai p -value $0.000 < 0.05$, sehingga terima H_a atau yang berarti pengaruh langsung Y, terhadap prestasi belajar, bermakna atau signifikan secara statistik, hal ini sejalan dengan penelitian (Januriastuti, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa.

Dalam menilai model PLS dengan melihat R -Square untuk setiap variabel laten dependen.

Tabel 7 merupakan hasil estimasi R -Square (R^2).

Hubungan	Nilai Prediksi	t (p -value)	R^2
Prestasi belajar ← Minat Belajar	0.080	3.721 (0.000)	0.248
Prestasi belajar ← Kepercayaan Diri	0.050	8.662 (0.000)	

Selain melihat nilai prediksi, perlu juga mempertimbangkan nilai koefisien determinasi (R^2), yang menjelaskan besarnya dua ranah variabel minat belajar, dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa. Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.248. Nilai tersebut dapat dimaknai bahwa minat belajar, dan kepercayaan diri secara bersama-sama dapat menjelaskan prestasi belajar siswa sebesar 24,8%, sedangkan sisanya yaitu 76.2% , dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil analisis maka diperoleh model persamaan *struktural* (*structural equation model*) bahwa minat belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama dapat menjelaskan prestasi belajar siswa sebesar 24,8%, sedangkan sisanya yaitu 76.2%, di jelaskan oleh faktor lain yang tidak di teliti pada penelitian ini, selanjutnya terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar matematika, siswa kelas X, pada zona tiga kelompok kerja MAN 3 Pandeglang sebesar 0.460. Hal ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X, hal ini memberikan kontribusi kepercayaan diri terhadap prestasi belajar sebesar 46 %. (2) Terdapat pengaruh antara minat

belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X sebesar 0.206. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi minat terhadap prestasi belajar sebesar 20,6%.

DAFTAR RUJUKAN

- Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 50–61. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.752>
- Adkhiyah, A., Yuhana, Y., & Mutaqin, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Student Teams Achievement Division Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v1i2.7144>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta.
- Dewi, V. R., Syamsuri, S., & Khaerunnisa, E. (2019). Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa Smp Dalam Belajar Matematika. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v1i2.7145>
- Gunawan, S. (2018). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 11.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Ibrahim, M. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Ctl (React). *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 55–77. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.133>
- Januriastuti, T. E. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa pada SD Negeri Pulogebang 24 Pagi Jakarta Timur. *Pedagogik*, 5(2), 65–76.
- Laksono, Y. S., Ariyanti, G., & Santoso, F. G. I. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Komik. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.25273/jems.v1i2.143>
- Nurul, Octaviani, & Zanthly. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(2), 57–64.
- Putra, I. W. G. A., Yudana, I. M., & Suarni, N. K. (2014). Efektifitas Pelaksanaan Standar Proses (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 65 Tahun 2013) Dalam Pembelajaran Pkn Pada Siswa Tingkat Pertama SMP Negeri Se-kabupaten Badung. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tisngati, U., & Meifiani, N. I. (2014). Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi. *Jurnal Derivat*, 1(2), 8–18.

Widodo, S. A. (2015). Keefektivan Team Accelerated Instruction Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i2.4388>